

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah kebutuhan penting manusia ketika berinteraksi. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, oleh karena itu tanpa kita sadari kegiatan komunikasi selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak disengaja. Menurut Everet M. Rogers, komunikasi merupakan suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang.<sup>1</sup> Peran komunikasi sangat penting bagi aspek kehidupan manusia. Dengan komunikasi, manusia dapat mengekspresikan serta memahami suatu gagasan, perasaan, harapan sosial dan menciptakan perubahan nilai-nilai yang diperlukan dalam suatu kelompok.<sup>2</sup>

Komunikasi interpersonal berperan tidak hanya untuk bersosialisasi antar individu saja, melainkan sebagai suatu kegiatan antar kelompok agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif antara komunikator dengan komunikan. Umumnya komunikasi interpersonal diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara dua orang saling berkomunikasi sehingga terjadi secara tatap muka (*face to face*). Dalam hal ini komunikasi interpersonal berkaitan dengan dunia pendidikan yang berbais Islam terutama pondok pesantren. Pondok pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai asrama, tempat santri ataupun tempat murif belajar mengaji.<sup>3</sup> Pesantren adalah institusi pendidikan yang memberikan panduan dan pengajaran agama untuk membentuk generasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat (11) mengenai kewajiban menuntut ilmu di pesantren.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007), 20

<sup>2</sup> Muslimin, *“Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam: Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya”*, JKPI: Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol. 1, No 2. 2017

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 885

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya ALLAH akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya ALLAH akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan ALLAH maha mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (Al-Mujadilah:11).<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur’an sudah ada sejak sahabat nabi hingga sekarang. Dengan menghafalkan Al-Qur’an merupakan salah satu cara untuk menjaga agar Al-Qur’an tetap ada sepanjang zaman. Menghafalkan Al-Qur’an merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji, sehingga tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an tidaklah mudah, dibutuhkan kesungguhan juga tanggung jawab yang besar dan mulia agar hafalan tetap terjaga. Dalam pesantren, pengasuh pondok merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Pengasuh pondok dan santri merupakan elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam evolusi dan perkembangan pendidikan, keduanya memegang peran yang sangat penting. Selain mengajar, pengasuh pondok juga bertanggung jawab membimbing santri agar memiliki disiplin dan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan. Pengasuh pondok diharapkan mampu memberikan teladan yang baik dan dapat menjadi orang tua kedua untuk para santri.

Keterampilan berkomunikasi juga perlu diterapkan dalam mendidik santri, termasuk dalam hal bagaimana pengasuh pondok dapat mengajak santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahfidz. Pengasuh berperan sebagai motivator yang mampu merangsang minat santri dalam menghafal Al-Qur’an. Untuk mencapai target penghafalan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren,

<sup>4</sup> Al-Qur’an, Al-Mujadilah ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Diterbitkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Quran, (Jakarta: Kompleks percetakan Al-Quran Raja Fahad, 1971), 803

diperlukan suasana pendekatan yang memanfaatkan komunikasi interpersonal yang efektif antara pengasuh dan santri. Ini bertujuan untuk menginspirasi santri, membangkitkan motivasi yang kuat, dan meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Komunikasi secara tatap muka yang dilakukan pengasuh kepada santri secara tidak langsung akan terjadi sebuah kontak pribadi yang akan menimbulkan umpan balik saat pesan itu disampaikan. Dengan komunikasi interpersonal atau tatap muka, pengasuh pondok dapat mempengaruhi atau membujuk santri.

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman didirikan oleh K. Mashud Al Hafidz pada tahun 1993 dan masih beroperasi hingga saat ini dengan perkembangan yang terus berlanjut. Lokasi pondok pesantren ini terletak di desa Tegalwero, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini memiliki beragam kegiatan pendidikan berbasis Islam, salah satunya adalah program Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini diperuntukkan bagi santri yang sudah mencapai jenjang Madrasah Aliyah. Santri dalam program ini menyampaikan hafalan mereka kepada ustadz setelah sholat Subuh dan Ashar, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, di pondok pesantren ini juga diterapkan metode Muroja'ah untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri, yang bertujuan untuk mencegah lupa dan kesalahan dalam hafalan. Pengasuh pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman menyarankan agar setiap santri minimal menghafal 2 halaman dan melakukan muroja'ah sebanyak seperempat halaman.

Latar belakang munculnya pola komunikasi interpretasi dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an adalah, fenomena pentingnya lembaga pendidikan dalam bentuk pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an ditengah modernisasi yang semakin deras, tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, banyaknya santri yang kurang lancar dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dan munculnya rasa malas yang dialami santri ketika dihadapkan dengan berbagai permasalahan terkait dengan proses hafalan Al-Qur'an. Selain itu pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman menjadi salah satu pilihan banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk belajar tahfidz bahkan belajar ilmu agama. Dikarenakan pada masa remaja anak mulai tumbuh dewasa dan mudah terpengaruh dengan dunia luar, sehingga kewaspadaan orang tua harus lebih besar.

Hal yang dapat menjadi pertimbangan banyak orang tua pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman ini selain berada

dekat dengan Yayasan tempat santri menimba ilmu akademik, pondok pesantren ini juga berlokasi kondusif. Walaupun berada pada lingkungan rumah warga, namun jauh dari kebisingan jalan raya. Pondok pesantren ini juga sudah banyak dikenal orang-orang terutama masyarakat Desa Tegalwero dan sekitarnya. Setiap tahunnya, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman ini juga mengadakan akhirussanah dan khotmil Qur'an bil ghaib dan bin nadhor untuk santri yang menghafal Al-Qur'an.

Terhubung dengan poin di atas, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki dan mendalami lebih lanjut mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara pengasuh dan santri, yang dapat memengaruhi hubungan dan memicu motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti telah memilih judul penelitian yang berjudul *"Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pondok Pesantren dalam Memotivasi Santri untuk Menghafal Al Qur'an" (studi kasus pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero Pucakwangi Pati)*".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokusnya pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti secara mendalam tentang pola komunikasi pengasuh pondok dalam memotivasi para santri untuk menghafal Al-Qur'an, selain itu peneliti juga ingin mengerti tentang pola komunikasi tersebut berlangsung sehingga mampu melahirkan hafidz atau hafidzoh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman. Peneliti memfokuskan pada sejumlah hal untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang relevan dari banyaknya data penelitian yang diperoleh dari observasi lapangan.

Agar penelitian ini mudah dipahami, peneliti ingin membatasi masalah penelitian pada pola komunikasi serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara pengasuh pondok dengan santri dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero Pucakwangi Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada komunikasi pengasuh pondok dalam memotifasi santri untuk menghafal Al-Qur'an.

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal pengasuh pondok kepada santri dalam memotivasi santri untuk menghafal Al Qur'an?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam minat menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal pengasuh pondok dalam memotivasi santri untuk menghafal Al Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam minat menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang luas, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, dengan beberapa manfaat yang meliputi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa mengenai ilmu komunikasi. Dapat menjadi acuan kajian mengenai pondok pesantren, termasuk yang berkaitan dengan program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero Pucakwangi Pati.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pondok Pesantren**

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan pengetahuan, memberikan masukan, serta pertimbangan hal-hal di Pondok Pesantren mengenai pola komunikasi antara pengasuh pondok dan santri.

###### **b. Bagi Santri**

Diharapkan mampu mengembangkan diri untuk tetap menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an.

###### **c. Bagi Mahasiswa**

Harapannya lewat penelitian yang dihasilkan dapat mendatangkan pengetahuan kepada penelitian sejenis di masa mendatang. Diterapkannya teori-teori yang diterima secara pribadi sesuai kondisi di lapangan dan menjadi hal praktis untuk memperdalam pemahaman sesuai topik yang dilakukan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pada bagian awal penulisan, termasuk dalamannya beberapa elemen seperti halaman judul, surat pengesahan, pernyataan orisinalitas skripsi, abstrak, kutipan inspiratif, dedikasi, panduan transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, indeks isi, indeks tabel, dan indeks gambar.

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Pendahuluan, berisikan latar belakang permasalahan apa yang dapat dijadikan sebagai

bahan acuan penulisan (penyusunan) penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini akan mengulas tentang studi pustaka yang mencakup berbagai teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Ini termasuk gambaran umum mengenai komunikasi, khususnya dalam konteks pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, bentuk dan macam pola komunikasi, pengertian tahfidz dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman. Selain itu, pada bab II juga memuat studi sebelumnya dan kerangka pemikiran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian ini mencakup penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bagian keempat ini mencakup hasil penelitian dan pembahasannya secara rinci. Bab IV ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis mendalam mengenai "*Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pondok Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al Qur'an*" (*studi kasus pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rohman Tegalwero Pucakwangi Pati*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab penutup ini berisi rangkuman dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mencakup kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan sesuai dengan temuan yang telah diperoleh. Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.